

**LAPORAN PERANCANGAN
Studio Akhir Arsitektur**

Judul

Perancangan Beranda Pariwisata Seni dan Budaya Kota Payakumbuh

Tema

Creative Programming dan Cross Programming

Koordinator

**Ir. Yaddi Sumitra, M.T.P.
Desy Aryanti, ST, M.A.**

Pembimbing

**Dr. Ir Eko Alvares Z, M.S.A.
Ika Mutia S.T. M.Sc.
Ariyati S.T. M.T.**

Disusun oleh

**Fadhel Rachmat Riafdy
1310015111060**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2018**

Kata Pengantar



Assalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Studio Akhir Arsitektur ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamin.

Penulisan laporan ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Strata 1, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta. Judul yang penulis ajukan adalah “Beranda Wisata Seni dan Budaya kota Payakumbuh”. Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu **Ika Mutia, ST. MSc.** selaku Pembimbing 2 (Dua) Seminar Arsitektur yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga terselesaikannya laporan Seminar Arsitektur ini.
2. Bapak **Ir. Yaddi Sumitra, M.T.P** dan ibu **Desy Ariyanti, ST, MSA** selaku dosen pengampu mata kuliah Studio Akhir Arsitektur yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Kedua orang tua, **Papa** dan **Mama** yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat belajar.
4. **Nenek** dan **Adik** yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak (**Alm**) **Dr. Ir. Eko Alvares. Z., MSA** selaku Pembimbing 1 (Satu) Seminar Arsitektur yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga terselesaikannya laporan Seminar Arsitektur ini.
6. Ibu **Ariyati Arzami, ST. MT.** selaku Pembimbing 3 (tiga) Seminar Arsitektur yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga terselesaikannya laporan Seminar Arsitektur ini.

7. Bapak selaku **Dr. Nengah Tela, ST. M.Sc** Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang.
8. Ibu **Ir. Elfida Agus, M.T., I.A.I.**, selaku ketua Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang.
9. **Teman-teman Arsitektur angkatan 2013** yang selalu memberi semangat dan membantu penulis selama penulis mengerjakan laporan Seminar Arsitektur ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Baik isi maupun tata tulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis tidak menutup diri terhadap saran dan kritikan yang dapat meningkatkan pengetahuan penulis. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, serta dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi kita semua.

Padang, 15 Februari 2018

Penulis

Fadhel Rachmat Riafdy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Rumusan Masalah.....	I-3
1.2.1. Permasalahan Non Arsitektural.....	I-3
1.2.2. Permasalahan Arsitektural.....	I-3
1.3. Tujuan Dan Sasaran	I-4
1.3.1. Tujuan.....	I-4
1.3.2. sasaran	I-4
1.4. Metode dan Analisa	I-4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Studi Literatur	II-1
2.1.1 Tinjauan Umum.....	II-1
2.1.2 Tinjauan Khusus.....	II-3
2.2. Studi Preseden.....	II-3
2.2.1. Taman Ismail Marzuki	II-5
2.2.2. Sydney Opera House	II-7
2.2.3. Cyte Des Arts et Dela Culture.....	II-9
BAB III METODA PENELITIAN DAN PERANCANGAN	
3.1 Metoda penelitian Arsitektur.....	III-1
3.2 Metoda Perancangan Arsitektur.....	III-1

3.3 Sydney Opera House	III-2
------------------------------	-------

BAB IV TINJAUAN KAWASAN DAN PERENCANAAN

4.1 Data Objek	IV-1
4.1.1 Tinjauan Lokasi.....	IV-1
4.1.2 Kriteria Lokasi.....	IV-2
4.1.3 Kondisi Tapak	IV-2

BAB V PROGRAM ARSITEKTUR

5.1 Laporan Program Ruang	V-1
5.1.1 Jenis Pelaku dan Kegiatan.....	V-1
5.1.2 Jenis Kebutuhan Ruang.....	V-2
5.1.3 Sifat Ruang	V-3
5.1.4 Standart Ruang	V-4
5.1.5 Kapasitas Ruang.....	V-4
5.1.6 Zoning	V-5
5.1.7 Layout.....	V-6

BAB VI ANALISA TAPAK DAN BANGUNAN

6.1 Analisa Tapak.....	VI-1
6.1.1 Data Tapak	VI-2
6.1.2 Analisa Kawasan Site (Makro-Messo).....	VI-3
6.1.3 Analisa SWOT	VI-7
6.1.4 Problematik Tapak atau Site	VI-7
6.1.5 Kesimpulan	VI-7

BAB VII KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

7.1 Konsep Tapak.....	VII-1
7.1. Konsep Tapak.....	VII-1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Preseden 1	20	Gambar 6.6. Foto Data Lokasi	56
Gambar 2.2. Preseden 1	20	Gambar 6.7. Foto Data Lokasi	56
Gambar 2.3. Preseden 1	20	Gambar 6.8. Foto Data Lokasi	57
Gambar 2.4. Preseden 1	20	Gambar 6.9. Foto Data Lokasi	58
Gambar 2.5. Preseden 1	20	Gambar 6.10. Foto Data Lokasi	58
Gambar 2.6. Preseden 2	20	Gambar 6.11. Foto Data Lokasi	59
Gambar 2.7. Preseden 2	20	Gambar 6.12. Foto Data Lokasi	60
Gambar 2.8. Preseden 2	20	Gambar 6.13. Foto Data Lokasi	61
Gambar 2.9. Preseden 2	20	Gambar 6.14. Foto Data Lokasi	62
Gambar 2.10. Preseden 2	20	Gambar 6.15. Foto Data Lokasi	62
Gambar 2.11. Preseden 2	20	Gambar 6.16. Foto Data Lokasi	62
Gambar 2.12. Preseden 3	20	Gambar 6.17. Foto Data Lokasi	63
Gambar 2.13. Preseden 3	20	Gambar 6.18. Foto Data Lokasi	63
Gambar 2.14. Preseden 3	20	Gambar 6.19. Foto Data Lokasi	63
Gambar 2.15. Preseden 3	20	Gambar 6.20. Foto Data Lokasi	64
Gambar 2.16. Preseden 3	20	Gambar 7.1. Konsep Tapak	67
Gambar 2.17. Preseden 3	20	Gambar 7.2. Konsep Tapak	68
Gambar 4.1 Peta Lokasi Ngalau Indah Payakumbuh.	37	Gambar 7.3. Konsep Tapak	69
Gambar 4.2 Data Ukuran Site	20	Gambar 7.4. Konsep Tapak	70
Gambar 4.3. Kriteria Lokasi	39	Gambar 7.5. Konsep Tapak	70
Gambar 4.4. Data Site Sub 1	40	Gambar 7.6. Konsep Tapak	71
Gambar 4.5. Data Site Sub 2	40	Gambar 7.7. Konsep Tapak	71
Gambar 4.6. Data Site Sub	40	Gambar 7.8. Konsep Tapak	72
Gambar 5.1. Data Ukuran Parkir	51	Gambar 7.9. Konsep Tapak	73
Gambar 5.2. Data Ukuran Parkir	52	Gambar 7.10. Konsep Tapak	74
Gambar 5.3. Data Ukuran Parkir	52	Gambar 7.11. Konsep Tapak	75
Gambar 6.1. Foto Data Lokasi	53	Gambar 7.12. Konsep Bangunan	76
Gambar 6.2. Foto Data Lokasi	54	Gambar 7.13. Konsep Bangunan	77
Gambar 6.3. Foto Data Lokasi	55	Gambar 7.14. Konsep Bangunan	77
Gambar 6.4. Foto Data Lokasi	55	Gambar 7.15. Konsep Bangunan	78
Gambar 6.5. Foto Data Lokasi	56	Gambar 7.16. Konsep Bangunan	78
		Gambar 7.17. Konsep Bangunan	79
		Gambar 7.18. Konsep Bangunan	79
		Gambar 7.19. Konsep Bangunan	80

Gambar 7.20. Konsep Bangunan	81
Gambar 7.21. Konsep Bangunan	83
Gambar 7.22. Konsep Bangunan	84
Gambar 7.23. Konsep Bangunan	84
Gambar 7.24. Konsep Bangunan	85
Gambar 7.25. Konsep Bangunan	85
Gambar 7.26. Konsep Bangunan	85
Gambar 7.27. Konsep Bangunan	86
Gambar 7.28. Konsep Bangunan	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Seni Budaya Kota Payakumbuh 2010.....	I-2
Tabel 1.1	Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan	I-2
Tabel 1.1	Perkembangan Seni dan Budaya Kota Payakumbuh 2013.....	I-2
Tabel 3.1	Mind-Map	III-2
Tabel 5.1	Tabel Jenis Pelaku dan Kegiatan.....	V-1
Tabel 5.2	Tabel Jenis Kebutuhan Ruang	V-2
Tabel 5.3	Tabel Sifat Ruang	V-3
Tabel 5.4	Tabel Standart Ruang	V-5
Tabel 5.5	Tabel Kapasitas Ruang	V-5
Tabel 5.6	Tabel Zoning.....	V-5
Tabel 6.5	Tabel Klimatologi.....	VI-6
Tabel 7.9	Tabel Konsep Penerapan Vegetasi	V- 6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut sejarah asal nama Kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu Payo dan Kumbuh. Salah satu kota berkembang di Propinsi Sumatera Barat. Payakumbuh mempunyai ragam pesona seperti bentang alam-nyayang terdiri dari dataran tinggi dan memiliki pegunungan perbukitan. Tidak hanya bentang alam-nya saja yang menjadi aset dan keunggulan dari Kota Payakumbuh, dalam hal sejarah Budaya Minangkabau pun demikian.

Dewasa ini banyak muncul area *third places spaces* (area peralihan masyarakat) seperti *cafe-cafe* yang menjamur di sekitar jalan arteri primer Soekarno-Hatta Payakumbuh yang mana para anak muda menghabiskan waktu luang mereka seperti berkumpul, bersosialisasi alias “nongkrong”. Fenomena nongkrong ini tentunya merupakan sebuah **perilaku gaya hidup konsumtif** bagi para masyarakat khususnya para anak muda kota Payakumbuh. Menurut tinjauan langsung, kota Payakumbuh **belum memiliki wadah kreatifitas masyarakat**. Jikalau pun ada itu hanya skala kecil dan terpecah-pecah dalam artian belum memiliki wadah yang terpusat antar pelaku kreatif.

Perhatian Khusus penulis tertuju pada area ruang publik “Medan Nan Bapaneh” yang dahulunya difungsikan sebagai Balai atau tempat pemuka adat dan agama, *niniak-mamak* dan masyarakat sekitarnya yang berkumpul, berdiskusi, kesenian adat dan hajatan adat seperti pengangkatan seorang Kepala Adat (Datuk) dan Pangulu. Disebut juga *Balai Nan Saruang* karena, balantai tanah, baatok langik, berinding embun (Berlantai tanah, beratap langit dan berinding embun). Serta melakukan kegiatan pembinaan kepada Anak Nagari mereka mengenai pendidikan agama dan moralitas yang penting untuk kontinuitas moral Anak Nagari tersebut. Selain itu difungsikan juga sebagai tempat *Seni Tari, Seni Musik, Seni Pantundan Seni Beladiri* untuk di pelajari hingga diperlombakan.

Kini, Medan Nan Bapaneh difungsikan sebagai tempat pariwisata dengan sarana-prasarana kolam renang modern dari sumber mata air sekitar Medan Nan Bapaneh, rest area, jogging track dan ruang terbuka publik serbaguna seperti area senam pagi dan tempat wahana permainan anak-anak skala menengah. Tak hanya itu, kini aktifitas kriminal seperti tempat transaksi narkoba, atraksi balap motor liar hingga perbuatan asusila pun terjadi. Suatu perilaku negative yang mengganggu dan memberi dampak buruk bagi masyarakat Payakumbuh. Oleh karena perubahan fungsi Medan Nan Bapaneh ini, masyarakat kota Payakumbuh **kehilangan tempat untuk melakukan dan melestarikan tradisi adat mereka yang dahulunya berlangsung di ruang terbuka Medan Nan Bapaneh ini**.

Menurut RPJMD Kota Payakumbuh, fokus pembangunan seni dan budaya kota Payakumbuh memiliki indikator jumlah peserta grup seni yang bertambah setiap tahunnya. Yaitu kesenian tradisional seperti saluang, dendang, rabab, dan lain-lain. Serta kesenian modern seperti musik, teater, pemilihan dan icilik, dan kegiatan tari. Berlangsung di tempat-tempat tertentu seperti per-kelurahan dan per-kecamatan di kota Payakumbuh. Artinya kota Payakumbuh saat ini tidak memiliki wadah central untuk melakukan suatu kegiatan seni sebagai suatu tempat titik temu antara para pelaku seni baik dari masyarakat kota Payakumbuh sendiri hingga masyarakat pendatang.

Maka dari itu, suatu upaya untuk memaksimalkan nilai guna kawasan *Medan Nan Bapaneh* yaitu dengan memunculkan fungsi-fungsi baru yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan kota yang ada baik dari skala makro ke mikro. Dengan meredesain suatu kawasan ruang publik yang dikemas dengan komponen “fungsi mix-used seperti **wadah kreatifitas remaja bersama kegiatan seni dan edukasi** serta menjadikan tempat tersebut juga **memiliki nilai pariwisata**”. Seraya tujuan melestarikan Kebudayaan dan Kesenian yang berada di kota Payakumbuh dengan melihat potensi kawasan Medan Nan Bapaneh sebagai suatu wadah yang dibutuhkan masyarakat pelaku seni kota Payakumbuh sekaligus **mere-kontekstualisasikan (mengembalikan)** tempat yang dahulunya sebagai suatu area **perhelatan budaya minangkabau kota payakumbuh**. Juga untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pariwisata dan masyarakat kota Payakumbuh dengan meningkatkan kualitas kawasan, meningkatkan sumber daya masyarakat, menumbuhkan perekonomian daerah, serta menjadikan suatu **generator activity** (dampak positif kawasan) pada sekitar area Medan Nan Bapaneh dengan melalui analisa dan perencanaan kawasan sehingga dapat berfungsi dengan baik dan berkembang sebagai **suatu kawasan pariwisata budaya kreatif** unggulan kota Payakumbuh.

1.2. Data dan Fakta yang menunjang Latar Belakang

1.2.1. Berdasarkan Data RPJMD Kota Payakumbuh 2012-2017 :

A. Fokus Seni Budaya

Pembangunan pada fokus seni dan budaya meliputi indikator jumlah group kesenian, jumlah klub olah raga dan jumlah gedung olah raga. Kinerja pembangunan seni dan budaya di Kota Payakumbuh tahun 2014 pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Seni budaya yang ada dan berkembang di Kota Payakumbuh terdiri dari:

- i. Kesenian tradisional seperti saluang, dendang, rabab, dikia, dabuih, talempong sikatuntung, sanggar tari, randai.

- ii. Kesenian modern seperti musik/orgen tunggal, band, teater.
Sedangkan untuk budaya sejarah ditandai dengan adanya mesjid gadang, rumah gadang, perkampungan tradisional Minangkabau dan atraksi wisata. Pemerintah Kota Payakumbuh telah melakukan berbagai upaya untuk pengembangan nilai budaya dan pengelolaan keragaman budaya melalui :
- iii. Pengemasan paket pagelaran berupa pelaksanaan lomba pidato adat, pelaksanaan lomba tari piring kreasi, lomba vokal group dan nyanyi solo
- iv. Pengemasan paket pagelaran di luar daerah berupa pelaksanaan lomba tari tradisional pada kemilau nusantara Bandung, pemilihan da'i cilik, tari anak-anak dan nyanyi solo
- v. Pelaksanaan apresiasi seni

Perkembangan seni dan budaya Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 1.1

Perkembangan seni dan budaya Tahun 2010 s.d. 2014 Kota Payakumbuh

No	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Grup Kesenian Per 10.000 Penduduk	11	16	25	25	25
2	Jumlah Gedung Kesenian per 10.000 Penduduk	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh 2015

B. Penyelenggaraan festival seni dan budaya kota Payakumbuh

Penyelenggaraan festival seni dan budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dari tahun 2010 s.d. 2014 sebanyak 15 hingga 16 kali setiap tahun, seperti festival pop minang, saluang dendang, festival tari tradisional, festival tari kreasi, festival qasidah rebana, festival nasyid, lomba puisi, lomba melukis, lomba busana muslim, lomba uni uda (duta) Payakumbuh, pacu terbang itik, pacu jawi, selaju sampan, lomba burung berkicau, lomba pawai alegoris dan Payakumbuh Award Music Festival sebagai promosi seni daerah.

Untuk mendukung pelestarian seni dan budaya, Pemerintah menilai sekolah, Gedung Olah Raga dan pengadaan peralatan musik sebagai sarana penting pendukung seni dan budaya. Harapan untuk masa yang akan datang, secara khusus seperti gedung kesenian diupayakan terwujud nantinya.

C. Benda, situs dan kawasan cagar budaya

Total benda, situs dan cagar budaya yang dimiliki sampai tahun 2014 sebesar 100 %. Seni Budaya yang ada dan berkembang di Kota Payakumbuh terdiri dari :

- i. Kesenian tradisional seperti saluang, dendang, rabab, dikia, dabuih, talempong sikatuntung, sanggar tari, randai.
- ii. Kesenian modern seperti musik/orgen tunggal, band, teater.

Sedangkan untuk budaya sejarah ditandai dengan adanya mesjid gadang, rumah gadang, perkampungan tradisional Minangkabau dan atraksi wisata antara lain pacu itik, pacu jawi dan selaju sampan tradisional yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat penggemar atraksi tersebut sertapacu kuda yang dari dulu sampai sekarang merupakan kalender resmi pemerintah Kota Payakumbuh untuk penyelenggaraannya.

Indikator kinerja urusan kebudayaan dapat dilihat pada tabel 1.2

Indikator Kinerja Urusan kebudayaan Tahun 2010 – 2014 Kota Payakumbuh

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Pameran/ Expo per tahun	Kali	6	5	1	1	1
2.	Jumlah Penyelenggaraan Festival seni dan Budaya	Kali	7	7	4	4	4
3.	Jumlah Sarana penyelenggaraan Seni dan Budaya	Buah	1	1	1	1	1
4.	Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yg dilestarikan	Unit	18	18	18	18	18
5.	Total benda, situs dan kawasan yg dimiliki	Unit	18	18	18	18	18

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Payakumbuh 2015

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama 5 (lima) tahun terakhir untuk melestarikan budaya daerah telah menunjukkan hasil yang cukup baik, seperti :

- i. Pameran/Expo dalam rangka memperkenalkan Payakumbuh melalui seni budaya yang diselenggarakan pemerintah daerah terus diadakan setiap tahun.
- ii. Penyelenggaraan festival seni dan budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebanyak 4 hingga 7 kali setiap tahun, akan terus digalakan diciptakan, guna melestarikan seni dan budaya serta memenuhi kebutuhan hiburan untuk masyarakat. Jika dilihat ratio jumlah group kesenian terhadap 10.000 jumlah penduduk memang masih relatif kecil. Hal ini

menunjukkan bahwa masih kurangnya respon masyarakat terhadap kesenian tradisional. Upaya pengembangan kesenian tradisional diharapkan akan mampu memberikan dampak kesejahteraan bagi para pelaku seni. Demikian pula dengan perkembangan sarana prasarana gedung kesenian yang tidak menunjukkan perkembangan yang berarti dari tahun ketahun.

Untuk melihat perkembangan seni dan budaya di Kota Payakumbuh, dapat dilihat pada Tabel 1.3

Perkembangan Seni Dan Budaya tahun 2013 dan 2014 Kota Payakumbuh

No	Jenis	Spesifikasi	Jumlah		Ket
			2013	2014	
1	Kesenian Tradisional	Randai	5	5	Kota Payakumbuh
		Sanggar Tari	6	8	Kota Payakumbuh
		Saluang Dendang	6	9	Kota Payakumbuh
		Talempong Sikantuntuang	2	2	Padang alai
		Rabab	1	1	Kota Payakumbuh
		Dikia	1	1	Talang
		Dabuih	2	2	Kota Payakumbuh
		Komunitas Seni	2	2	Kota Payakumbuh
		Gamat	2	2	Kota Payakumbuh
2	Kesenian Modern	Musik/ Orgen Tunggal	14	13	Kota Payakumbuh
		Band	6	6	Kota Payakumbuh
		Teater	3	3	Kota Payakumbuh
3	Atraksi Wisata	Pacu Itik	6	6	Kota Payakumbuh
		Pacu Jawi	9	3	Kota Payakumbuh
		Pacu Kuda Tradisional	1	1	Kubu Gadang
		Selaju Sampan Tradisional	2	2	Kel daya bangun
		Burung berkicau		2	Prit rantng dan aur kuning batng agam
4	Budaya	Masjid Gadang	1	1	BI Nan Duo
		Rumah Gadang Regent	1		BI Nan Duo
		Perkampungan Tradisional Minang Kabau	1	1	BI Kaliki

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Payakumbuh 2015

Pembangunan kebudayaan diarahkan untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat jiwa persatuan dan kesatuan bangsa, serta melestarikan budaya nusantara dan daerah. Hal tersebut bukan hanya tugas pemerintah sajanamun tugas kita bersama dengan elemen masyarakat. Di Kota Payakumbuh penyelenggaraan urusan budaya secara kelembagaan dikelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga, namun dalam prakteknya budaya daerah juga dipelajari di setiap sekolah dan dalam

penyelenggaraan berbagai event seni dan budaya, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga selalu berkerjasama dengan Dinas Pendidikan. Di Kota Payakumbuh cukup banyak berdiri Kesenian Tradisional, yang akan menjaga dan melestarikan budaya daerah di bidang seni. Berdasarkan data terakhir, ada 9 (sembilan) jenis kesenian tradisional yang tetap eksis berkembang di Kota Payakumbuh, yaitu : randai, salung dendang, talempong sikantuntuang dan lain-lain. Jumlah group seni tradisional ini pada tahun 2014 sebanyak 32 (tiga puluh dua) group yang tersebar di setiap Kecamatan.

Untuk membina group seni ini pemerintah daerah setiap tahun terus memfasilitasi dan memberi bantuan kepada group seni yang aktif, diantaranya dalam bentuk bantuan sarana peralatan seni, mengadakan lomba atau seleksi group seni ditingkat daerah, pengiriman group seni mengikuti lomba di tingkat provinsi dan nasional.

1.2 Permasalahan Desain/Rumusan Masalah.

1.2.1. Permasalahan Non-Arsitektural

- 1) Bagaimana cara menciptakan fungsi yang bernilai guna maksimal sebagai kawasan pariwisata payakumbuh dikawasan Medan Nan Bapaneh Ngalau Payakumbuh ?
- 2) Bagaimana menciptakan strategi untuk menjadikan kawasan Medan Nan Bapaneh sebagai kawasan seni unggulan kota Payakumbuh?
- 3) Bagaimana cara menciptakan suatu kawasan yang dapat membantu sebagai sumber daya ekonomi masyarakat dan pemerintah kota payakumbuh?
- 4) Bagaimana cara menjawab permasalahan gaya hidup remaja kota payakumbuh yang konsumtif agar lebih mengarah pada perilaku yang lebih produktif ?

1.2.2. Permasalahan Arsitektural

- 1) Bagaimana cara mere-desain kawasan Medan Nan Bapaneh sebagai suatu kawasan yang dapat mempersatukan para pelaku seni?
- 2) Bagaimana cara mengembalikan citralama Medan Nan Bapaneh sebagai balai adat menjadi kawasan yang seni berbudaya berkombinasikan dengan modernitas?
- 3) Apa fungsi penunjang yang dapat diciptakan sebagai daya tarik pengunjung pariwisata?
- 4) Bagaimana menciptakan desain Arsitektural yang dapat menyelesaikan permasalahan site?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan:

- 1) Menciptakan sebuah area yang dapat menampung kegiatan pariwisata berbasis seni dan Budaya di Sumatera Barat, khususnya kota Payakumbuh.
- 2) Dapat me-rekontekstualisasi-kan suatu fasilitas masyarakat yang dapat menampung kegiatan seni dan budaya di area Medan nan Bapaneh kota Payakumbuh.
- 3) Menciptakan sebuah area ruang publik yang dapat mengundang masyarakat khususnya para anak muda kota Payakumbuh dan para Pariwisataawan.
- 4) Menciptakan sebuah wadah diskusi paguyuban/komunitas di kota Payakumbuh.
- 5) Dapat menyediakan area jual beli soufenir wisata khas kota Payakumbuh.

1.3.2. Sasaran:

- 1) Dapat menjadi salah satu pusat kegiatan Seni dan budaya masyarakat kota Payakumbuh.
- 2) Dapat menjemput masyarakat khususnya para pemuda kota Payakumbuh untuk dapat lebih beraktifitas positif dengan melestarikan Seni dan Budaya Kota Payakumbuh.
- 3) Mampu meningkatkan arus wisatawan ke Sumatra Barat.
- 4) Dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian di kota payakumbuh melalui sektor pariwisata.

1.4 Metode dan Analisa

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif kualitatif, kuantitatif – Analisis.

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Membahas Literatur yang berkaitan dengan judul penulis seperti tinjauan pustaka mengenai Gedung kesenian dan tinjauan preseden desain mengenai fungsi Gedung Kesenian.

BAB III TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisi tentang Data Objek perencanaan (Kondisi site) dan analisis permasalahan dari data-data yang telah dihimpun.

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan tentang data data aktivitas pengunjung, kebutuhan ruang, besaran ruang, dan program ruang

BAB V ANALISA TAPAK DAN BANGUNAN

Membahas analisis kawasan perencanaan dan bangunan yang menjadi permasalahan dalam kawasan perencanaan.

BAB VI KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

Membahas Konsep yang digunakan dalam mendesain tapak dan bangunan.

BAB VII SITE PLAN

Membahas Gagasan desain yang di gunakan dalam perancangan Gedung Kesenian dan Budaya.